

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN.....	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI.....	VII
DAFTAR GAMBAR.....	X
DAFTAR TABEL.....	XI
INTISARI	XIII
ABSTRACT.....	XIV
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1. 1. Latar Belakang	1
1. 2. Rumusan Masalah	2
1. 3. Tujuan Penelitian	3
1. 4. Batasan Penelitian	3
1. 5. Manfaat Penelitian	4
1. 6. Keaslian Penelitian.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Pelayanan Angkutan Umum sebagai Kebutuhan yang Wajib Dipenuhi	8
2.1.1. Peranan Angkutan Umum.....	8
2.1.2. Lintas Pelayanan Angkutan Umum Penumpang	8
2.2. Komponen Angkutan Umum dengan Mutimoda.....	11
2.3. Keterpaduan Moda dalam Angkutan Umum Memperhatikan Konektivitas dan Aksesibilitas	12
2.4. Konsep <i>Feeder</i> Angkutan Umum	13
2.5. Aksesibilitas Stasiun Kereta Api.....	15
2.6. Kehadiran Kereta Api Trans Sulawesi sebagai Alternatif Pemilihan Moda Baru bagi Masyarakat	16
BAB 3 LANDASAN TEORI	19
3.1. Analisis Deskriptif	19
3.2. Teknik Pengambilan Sampel	19
3.3. Deduksi Teori.....	19
3.4. Analisis Jaringan Pelayanan Angkutan Umum.....	21
3.5. Indikator dan Karakteristik Angkutan <i>Feeder</i>	21
3.6. Pengembangan Angkutan <i>Feeder</i>	22
3.5.1. Konsep Pelayanan <i>Feeder</i>	22
3.5.2. Prosedur Pengembangan Konsep Sistem Layanan Angkutan <i>Feeder</i>	25
3.5.3. Prosedur Perencanaan Teknis Operasional Jalur <i>Feeder</i>	25
3.5.4. Prosedur Penyiapan Rencana Implementasi Sistem <i>Feeder</i>	25
3.7. Indikator Pelayanan yang Mempengaruhi Perpindahan Moda	26
3.8. Sistem Informasi Geografis (SIG) sebagai Alat dalam Studi Transportasi	26
3.9. Parameter Kinerja Angkutan Umum.....	27
3.10. Keterpaduan Penjadwalan.....	27
3.11. Analisis Biaya Operasional Kendaraan (BOK)	28

3.12.	Intervensi Pemerintah dalam Penyediaan Angkutan Umum	29
3.13.	Pengusahaan Angkutan Umum Berbadan Hukum.....	30
BAB 4	METODOLOGI PENELITIAN	31
4.1.	Lokasi dan Waktu Penelitian	31
4.2.	Pendekatan Penelitian	31
4.3.	Populasi dan Sampel	32
4.4.	Jenis dan Metode Pengumpulan Data	33
4.5.	Metode Analisis Data.....	36
4.6.	Instrumen Penelitian	36
4.7.	Alur Penelitian	37
BAB 5	HASIL DAN PEMBAHASAN	39
5.1.	Karakteristik Perjalanan Masyarakat	39
5.1.1	Karakteristik Sosio-Demografi	39
5.1.2	Karakteristik Perjalanan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia	40
5.1.3	Frekuensi Perjalanan Mingguan.....	42
5.1.4	Karakteristik Jenis Kendaraan yang Digunakan	43
5.1.5	Pola Perjalanan Responden	43
5.1.6	Maksud Perjalanan Responden	45
5.1.7	Potensi Awal Pengguna Angkutan Umum <i>Feeder</i> Stasiun Kereta Api.....	47
a.	Kesediaan Menggunakan Angkutan Kereta Api.....	47
b.	Kesediaan menggunakan angkutan umum dari dan/atau menuju stasiun.....	49
5.2.	Keterpaduan Layanan Angkutan Umum Jalan dan Kereta Api Saat Ini.....	50
5.2.1.	Stasiun Mandai.....	51
a.	Potensi bangkitan dan tarikan	51
b.	Ketersediaan akses Stasiun Mandai	51
c.	Ketersediaan layanan angkutan umum eksisting di Stasiun Mandai.....	52
5.2.2.	Stasiun Rammang – Rammang	53
a.	Potensi bangkitan dan tarikan	53
b.	Ketersediaan akses stasiun Rammang – Rammang.....	54
c.	Ketersediaan layanan angkutan umum eksisting di stasiun Rammang – Rammang	55
5.2.3.	Stasiun Pangkajene	56
a.	Potensi bangkitan dan tarikan	56
b.	Ketersediaan akses Stasiun Pangkajene.....	56
c.	Ketersediaan layanan angkutan umum eksisting di Stasiun Pangkajene	57
5.2.4.	Stasiun Barru.....	57
a.	Potensi bangkitan dan tarikan	57
b.	Ketersediaan akses stasiun Barru	58
c.	Ketersediaan layanan angkutan umum eksisting di Stasiun Barru	59
5.2.5.	Stasiun Lumpue.....	61
a.	Potensi bangkitan dan tarikan Stasiun Lumpue	61
b.	Ketersediaan akses Stasiun Lumpue	62
c.	Ketersediaan layanan angkutan umum eksisting	62
5.3.	Konsep Pengembangan Layanan Angkutan Umum <i>Feeder</i> pada Stasiun Kereta Api dan Peningkatan Keterpaduan Layanan sebagai Rekomendasi Kebijakan	63
5.3.1.	Rekomendasi Konsep Pengembangan Layanan Angkutan Umum <i>Feeder</i> pada Stasiun Kereta Api	63

a.	Rekomendasi bentuk layanan angkutan umum <i>feeder</i>	63
b.	Layanan angkutan umum <i>feeder</i> dengan skema <i>Buy The Service</i> (BTS)	64
c.	Identifikasi dan inventarisasi pelaksanaan skema <i>Buy The Service</i> (BTS) pada <i>trunk line</i> yang sudah berjalan di Makassar	66
d.	Rekomendasi proses bisnis penyediaan layanan angkutan umum <i>feeder</i>	68
5.3.2.	Peningkatan Keterpaduan Layanan Angkutan Umum Jalan dan Kereta Api	70
a.	Usulan rute angkutan <i>feeder</i> pada stasiun kereta api	70
b.	Pola operasional layanan angkutan umum <i>Feeder</i>	83
5.4.	Analisis Biaya Operasional Kendaraan sebagai Acuan Nilai Kerja Sama Rupiah per Kilometer Harian	89
5.4.1.	Biaya Operasional Kendaraan	89
5.4.2.	Penetapan harga rupiah per kilometer harian.....	94
5.5.	Rekomendasi untuk Pemerintah.....	97
BAB 6	KESIMPULAN DAN SARAN	100
6.1.	Kesimpulan	100
6.1.1.	Karakteristik Perjalanan Masyarakat	100
6.1.2.	Keterpaduan Layanan Angkutan Umum Jalan dan Kereta Api Saat Ini.....	100
6.1.3.	Rekomendasi Bentuk Layanan dan Peningkatan Keterpaduan Angkutan Umum <i>Feeder</i>	100
6.1.4.	Nilai Kerja Sama Rupiah per Kilometer Harian	101
6.2.	Saran.....	101
6.2.1.	Saran untuk penelitian selanjutnya	101
6.2.2.	Saran untuk pemerintah	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kereta api Trans Sulawesi koridor Makassar – Parepare	17
Gambar 2. 1 Sistem pelayanan angkutan umum (<i>BRT Planning Guide</i> , ITDP 2007) ...	13
Gambar 3. 1 Konsep Bentuk Pelayanan <i>Feeder</i>	23
Gambar 3. 2 Bentuk Jalur <i>Feeder</i> (<i>BRT Planning Guide</i> , ITDP 2007)	24
Gambar 3. 3 Siklus hidup produk	30
Gambar 4. 1 Peta Koridor Kereta Api Makassar – Parepare	31
Gambar 4. 2 Pengoperasian jalur dan Stasiun ka Makassar – Parepare pada Oktober 2022	18
Gambar 4. 3 Pengklasifikasian jarak wilayah dengan jalur rel kereta api	33
Gambar 4. 4 Alur Penelitian	38
Gambar 5. 1 Sebaran perjalanan komuter dan non-komuter	41
Gambar 5. 2 Jenis kelamin dan usia angkatan kerja perjalanan komuter	41
Gambar 5. 3 Jenis kelamin dan usia angkatan kerja perjalanan non-komuter	41
Gambar 5. 4 Frekuensi perjalanan mingguan komuter dan non-komuter	42
Gambar 5. 5 Diagram minat responden menggunakan kereta api	48
Gambar 5. 6 Persentase kesediaan menggunakan angkutan umum untuk menuju stasiun (a), Persentase kesediaan menggunakan angkutan umum untuk menuju stasiun untuk tiap Kota/Kabupaten (b).	49
Gambar 5. 7 Grafik pilihan moda dari/menjuai stasiun	50
Gambar 5. 8 Tarif Maksimum Sekali Perjalanan Bus/angkot	50
Gambar 5. 9 Potensi bangkitan dan tarikan di sekitar Stasiun Mandai	51
Gambar 5. 10 Akses Stasiun Mandai	52
Gambar 5. 11 Lintasan trayek terdekat dengan stasiun Mandai	53
Gambar 5. 12 Potensi bangkitan dan tarikan di sekitar stasiun Rammang - Rammang	54
Gambar 5. 13 Akses Stasiun Rammang – Rammang	55
Gambar 5. 14 Lintasan trayek angkutan umum eksisting terdekat stasiun Rammang - Rammang	55
Gambar 5. 15 Potensi pergerakan di sekitar stasiun Pangkajene	56
Gambar 5. 16 Akses stasiun Pangkajene	57
Gambar 5. 17 Potensi bangkitan dan tarikan sekitar stasiun Barru	58
Gambar 5. 18 Akses stasiun Barru	59
Gambar 5. 19 Trayek angkutan umum eksisting di sekitar stasiun Barru	60
Gambar 5. 20 Potensi pergerakan kota Pare – Pare ke stasiun Lumpue	61
Gambar 5. 21 Akses rencana lokasi stasiun Lumpue	62
Gambar 5. 22 Pemetaan bentuk intervensi pemerintah	64
Gambar 5. 23 Rute angkutan <i>Feeder</i> Stasiun Mandai	73
Gambar 5. 24 Peta rute angkutan <i>feeder</i> Stasiun Rammang – Rammang	75
Gambar 5. 25 Peta rute angkutan <i>feeder</i> Stasiun Pangkajene	77
Gambar 5. 26 Peta rute angkutan <i>feeder</i> Stasiun Barru	79
Gambar 5. 27 Rute <i>Feeder</i> Stasiun Lumpue	82
Gambar 5. 31 Usulan desain ekterior armada <i>feeder</i> (a) dan desain interior armada <i>feeder</i> (b)	83
Gambar 5. 29 Proses bisnis <i>Buy The Service</i> di Makassar	68
Gambar 5. 30 Peranan pemangku kepentingan penyelenggaraan angkutan umum dengan skema <i>Buy The Service</i> (<i>BTS</i>)	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Penelitian Terdahulu	5
Tabel 2. 1 Kriteria Pelayanan Angkutan	9
Tabel 2. 2 Karakteristik sistem <i>Feeder</i>	14
Tabel 3. 1 Standar Angkutan <i>Feeder</i>	22
Tabel 3. 2 Indikator Pelayanan yang Mempengaruhi Perpindahan Moda	26
Tabel 4. 1 Pembangunan Stasiun Kereta Api Koridor Makassar – Parepare	17
Tabel 4. 2. Deduksi Teori	20
Tabel 4. 3 Lokasi Penelitian	31
Tabel 4. 4 Proporsional Sampel Berdasarkan Jenis Pekerjaan	33
Tabel 4. 5. Informan wawancara mendalam	34
Tabel 4. 6 Kebutuhan dan Sumber Data	35
Tabel 5. 1. Data sosio demografi responden	39
Tabel 5. 3 Jumlah dan rata-rata frekuensi perjalanan mingguan	42
Tabel 5. 4 Jenis kendaraan yang digunakan	43
Tabel 5. 5 Asal Perjalanan Responden	43
Tabel 5. 6 Tujuan Perjalanan Responden	44
Tabel 5. 7 Sebaran perjalanan responden	44
Tabel 5. 8 Sebaran Perjalanan Antar Wilayah	45
Tabel 5. 10 Perjalanan internal tiap lokasi studi	47
Tabel 5. 11 Minat responden menggunakan kereta api	48
Tabel 5. 12 Tabel pilihan moda angkutan dari/menju stasiun	49
Tabel 5. 13 Trayek angkutan umum eksisting di sekitar Stasiun Mandai	52
Tabel 5. 14 Trayek eksisting terdekat dengan stasiun Pangkajene	57
Tabel 5. 15 Trayek angkutan umum eksisting terdekat stasiun Barru	59
Tabel 5. 16. Perbedaan penyediaan layanan bus regular saat ini dan bus skema <i>BTS</i> ...	65
Tabel 5. 17 Pemetaan Pelaksana Program <i>Buy The Service</i> di Makassar	67
Tabel 5. 18 Usulan rute angkutan pengumpan Stasiun Mandai	72
Tabel 5. 19 Usulan rute angkutan <i>feeder</i> Stasiun Rammang - Rammang	74
Tabel 5. 20 Usulan rute angkutan <i>feeder</i> Stasiun Pangkajene	76
Tabel 5. 21 Usulan rute angkutan <i>feeder</i> Stasiun Barru	78
Tabel 5. 22 Usulan rute angkutan pengumpan Stasiun Lumpue	80
Tabel 5. 24. Rekapitulasi usulan trayek layanan <i>feeder</i>	84
Tabel 5. 25. Jumlah armada yang dibutuhkan tiap rute	85
Tabel 5. 26. Waktu siklus layanan <i>feeder</i>	85
Tabel 5. 27. Ritase produksi dalam sehari	86
Tabel 5. 28 Asumsi rencana operasi kereta api perintis	87
Tabel 5. 29 Perhitungan waktu total perjalanan kereta	87
Tabel 5. 30 Perkiraan jadwal kereta api	88
Tabel 5. 31 Jarak dan waktu perjalanan stasiun Rammang - Rammang	89
Tabel 5. 32 Jadwal angkutan <i>feeder</i> Stasiun Rammang-Rammang	89
Tabel 5. 34. Produksi Kendaraan/km	91
Tabel 5. 35 Perhitungan BOK trayek <i>feeder</i> usulan stasiun Mandai	92
Tabel 5. 36 Rekapitulasi perhitungan BOK Tiap Rute <i>Feeder</i>	93
Tabel 5. 37 Penetapan harga rupiah per kilometer harian	94
Tabel 5. 38 Komponen biaya pemilik kendaraan	95
Tabel 5. 39 Komponen biaya sopir	95
Tabel 5. 40 Komponen biaya perawatan dan perbaikan	96

Tabel 5. 41 Komponen biaya BBM, pembinaan pengemudi, dan BPJS	96
Tabel 5. 42 Harga rupiah per kilometer harian angkutan <i>feeder</i>	97
Tabel 5. 33 Rekomendasi untuk pemerintah	98